

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda akan menghadapi abad yang mana sarat tantangan, di mana peradaban manusia terus mengalami perubahan dan pergeseran. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali pemahaman mengenai nilai-nilai yang dapat menjadi pijakan yang kuat dalam menentukan sikap dan perilaku ketika memasuki masa yang penuh tantangan tersebut.<sup>1</sup> Pemuda merupakan aset tenaga kerja yang menjalankan peran penting dalam upaya pembangunan jemaat, masyarakat serta bangsa dan negara secara terpadu dan berkesinambungan.<sup>2</sup> tak jarang kali kita mendengarkan slogan yang berkata “ pemuda adalah harapan bangsa” namun dalam hubungannya dengan pelayanan rohani juga memiliki ungkapan yang berbunyi demikian “ pemuda adalah masa depan gereja”. Namun kata itu hanya sebatas slogan bagi beberapa pemuda.<sup>3</sup>

Ada yang berpendapat bahwa pemuda saat ini sedang kehilangan arah dan keyakinan akan masa depan karena merasa pemuda kurang

---

<sup>1</sup> John Dewey, *Democracy and Education: (the free press, 1916)* 42.

<sup>2</sup> Friska Napitupulu, Implikasinya, Bagi Pelayanan, Gereja, “Sarita Bahalap” 1, no. 1 (2024): 2.

<sup>3</sup> Wiesye Agnes Wattimury and Gressia Ayu Heidemans, “Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat Gki Syaloom Klamalu,” *Eirene: Jurnal Ilmiah Teologi* Vol. 5, no. 2 (2020): 242, [https://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene\\_jit/article/view/8](https://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene_jit/article/view/8).

berperan dalam gereja, masyarakat, bangsa, dan negara. Pemuda saat ini dihadapkan pada tantangan besar dalam menemukan arah hidup mereka, seringkali merasa kurang berperan dalam masyarakat dan masa depan yang tidak pasti.<sup>4</sup> Ada juga yang menonjolkan pemuda sebagai generasi yang siap membaharui, siap mengadakan koreksi, siap berjuang dengan idealism tanpa pamri.<sup>5</sup> Gereja memegang peranan kunci dalam membangun karakter iman pemuda, yang merupakan generasi penerus dan agen perubahan di masyarakat. Pembinaan karakter iman tidak hanya meliputi aspek spiritual, tetapi juga aspek moral dan sosial, yang memiliki peranan penting dalam menghadapi tantangan di era modern.<sup>6</sup>

Peran pemuda dalam pelayanan gereja memegang arti yang sangat penting. Oleh sebab itu, generasi muda dipanggil untuk membangun persekutuan bersatu dengan Kristus melalui kepercayaan dan kepatuhan kepada ajaran firman Tuhan, dan juga berpartisipasi aktif dalam aktivitas persekutuan pemuda di lingkungan gereja serta semangat semangat dan hati perlu terus bertumbuh dalam ruang lingkup ibadah serta keterlibatan dalam pelayanan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Jean M. Twenge, *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood* (New York: Atria Books, 2017), 75.

<sup>5</sup> Jonatan Parapak, *Pembelajaran Dan Pelayanan* (Jakarta: Institusi Darma Mahardika, 2002) 137.

<sup>6</sup> Friska Napitupulu, *Implikasinya, Pelayanan, and Gereja*, Sarita Bahalap.2024,"9.

<sup>7</sup> Icca, 'Peran Kepemimpinan Pemuda Di Dalam Tugas Pelayanan Di Gereja', Institute Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2018 (2021). 36.

Ada pula yang berpendapat bahwa pemuda adalah sosok yang energik, inovatif, dan kreatif, namun memiliki titik kelemahan yaitu cepat bosan, cenderung labil.<sup>8</sup> Kaum muda sering membuat orang tua atau pemimpin mereka menjadi bingung, sehingga lahir penilaian bahwa menjadi anak muda berarti berada dalam masa pemberontakan, selalu bertanya dan mencoba hal-hal baru, namun hal ini tidak berarti bahwa mereka di musuhi orang dewasa tetapi kaum muda sedang berusaha menemukan sistem nilai mereka sendiri di tengah sistem penilaian orang tua mereka dan masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam konteks kehidupan berjemaat, partisipasi aktif dari seluruh anggota jemaat sangat penting untuk mencapai tujuan dan visi jemaat. Namun dalam beberapa kasus partisipasi dari kelompok-kelompok tertentu seperti Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) masih belum optimal. Ketidakaktifan atau menurunnya partisipasi pemuda pemudi di Gereja Toraja Jemaat Se'seng, khususnya dalam kegiatan Organisasi Intra Gereja (OIG) merupakan sebuah fenomena yang memprihatinkan dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak terutama dari pihak Gereja Toraja Jemaat Se'seng (Majelis gereja).

Pemuda pemudi gereja merupakan salah satu pilar kekuatan gereja dalam mengembangkan iman dan spiritualitas pemuda-pemudi dan menjadi

---

<sup>8</sup> Sutjipto Subeno, *Pelayanan Pemuda*, <http://www.sabda.org/publikasi>.

<sup>9</sup> Jay Kesler, *Tolong Aku Punya Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 96.

wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki pemuda-pemudi. Pemuda-pemudi gereja memiliki peran penting dalam pengembangan gereja, baik dari segi rohani, sosial, maupun pelayanan. Pemuda tidak hanya menjadi penerus gereja, tetapi juga berkontribusi aktif dalam memperkuat iman dan memperluas pengaruh gereja melalui kegiatan mereka.<sup>10</sup> Namun ada berbagai faktor seperti kurangnya motivasi atau minat, kurangnya dukungan dari orang tua dan orang sekitar (keluarga besar), kurangnya fasilitas, dan juga pergaulan dunia luar yang telah menyebabkan ketidakaktifan persekutuan pemuda-pemudi di Gereja Toraja Jemaat Se'seng. Untuk mewujudkan pertumbuhan gereja yang stabil, gereja perlu memberikan prioritas kepada pelayanan untuk anak-anak, sejak usia dini hingga pemuda. Gereja yang berkembang adalah gereja yang tidak hanya merasakan pertumbuhan jumlah jemaat melalui umum, tetapi juga menunjukkan perkembangan yang baik pada kaum mudanya melalui sikap gereja yang mengajar, memperhatikan, dan mengakui keberadaan pemuda.<sup>11</sup>

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kehidupan spiritual pemuda-pemudi, juga berdampak kondisi sosial dan emosional mereka. Kurangnya partisipasi dan keaktifan pemuda-pemudi di gereja dapat menyebabkan mereka merasa tidak memiliki tujuan dan arah, serta tidak

---

<sup>10</sup> Simanjuntak, J, *Pemuda Dan Gereja: Peran Penting Pemuda Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Dan Pelayanan Gereja*. (Pelita, 2019), 45.

<sup>11</sup> Friska Napitupulu, Implikasinya, Bagi Pelayanan, Gereja, "Sarita Bahalap" 1, no. 1 (2024), 3.

memiliki dukungan yang cukup untuk menghadapi tantangan hidup pemuda pemudi. Peran pemuda dalam memperkuat spiritualitas gereja melalui kegiatan rohani, serta bagaimana gereja menyediakan wadah bagi pemuda untuk mengembangkan potensi mereka baik di bidang pelayanan maupun dalam aspek kehidupan lain.<sup>12</sup> Dalam membangun kehidupan pelayanan persekutuan pemuda dan pelayanan gereja pada baik pada masa sekarang maupun pada waktu di masa mendatang, kaum generasi muda perlu mengambil bagian dan terlibat di dalamnya. Karena itu, pemuda dituntut untuk berperan aktif, baik dalam pelayanan yang dilaksanakan oleh persekutuan kaum muda maupun pelayanan di gereja, karena kehadiran dan peran mereka memiliki arti penting serta sangat dibutuhkan dalam menjalankan karya kerasulan di tengah jemaat.<sup>13</sup> Pertumbuhan iman jemaat sangat bergantung pada Kematangan iman jemaatnya. Kaum muda yang menjadi garda terdepan pertumbuhan gereja, diharapkan dapat mengembangkan iman mereka melalui karya nyata bagi sesama. Perubahan zaman menuntut pemuda untuk bertindak dengan bijak dan kreatif serta mampu menentukan pilihan yang tepat. Karena itu, mereka perlu mendapatkan bimbingan sebelum benar-benar mampu berinteraksi dan melayani di tengah masyarakat.<sup>14</sup> Saat ini, banyak kaum muda yang lebih

---

<sup>12</sup> R. Paronggi, *Peran Pemuda Dalam Gereja: Membangun Spiritualitas Dan Bakat Melalui Pelayanan Gereja* (Bukit Tanda, 2018), 56 .

<sup>13</sup> Wattimury and Heidemans, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat Gki Syaloom Klamalu.", 3.

<sup>14</sup> Ibid, 4

memilih mengikuti berbagai kegiatan di luar persekutuan gereja daripada terlibat dalam pelayanan gereja.

Dalam hal ini, peran pastoral konseling Majelis Gereja memegang peranan penting dalam membantu meningkatkan partisipasi PPGT dalam kegiatan OIG di Jemaat Se'seng. Pastoral konseling membantu individu-individu untuk mengatasi masalah-masalah pribadi, meningkatkan motivasi dan kesadaran akan pentingnya partisipasi, serta membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang di perlukan untuk partisipasi aktif dalam kegiatan jemaat. Halim mengkaji berbagai pendekatan dalam meningkatkan partisipasi pemuda, dengan fokus pada peran konseling pastoral sebagai alat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemuda dalam berpartisipasi aktif di gereja.<sup>15</sup>

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang pemuda di antaranya :

1. Menurut Cristina Lambe' dalam penelitiannya tentang Dinamika Persekutuan Pemuda Kristen "suatu tinjauan Teologis praktis tentang perbandingan antara pemuda yang tinggal bersama orangtuanya dengan pemuda yang berstatus sebagai anak kost dalam mengikuti ibadah PPGT di jemaat elim rantepao" mengatakan bahwa cristina lambe' mengkaji tentang apa penyebab pemuda yang dasarnya

---

<sup>15</sup> Halim S, Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Gereja Melalui Pendekatan Konseling Pastoral (Jakarta, 2018), 13.

tinggalnya dengan orang tua kurang aktif dalam mengikuti ibadah khususnya ibadah PPGT yang telah di programkan bila di bandingkan dengan pemuda yang berstatus anak kost.<sup>16</sup> Faktor-faktor yang menyebabkan aktif dan kurang aktifnya pemuda baik yang tinggal bersama dengan orangtuanya maupun pemuda yang berstatus sebagai anak kost ialah faktor motivasi, pola pengorganisasian, bina komunikasi dan keadaan situasional. Dalam hal ini faktor motivasi dan keadaan situasional sangat mempengaruhi pemuda yang tinggal bersama orang tuanya dalam mengikuti ibadah PPGT di Jemaat Elim Rantepao.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana dan seperti apa peran majelis gereja dalam meningkatkan partisipasi persekutuan pemuda gereja toraja (PPGT) di jemaat se'seng.

2. Menurut Dwiyantri Taruk Linggi dalam penelitiannya tentang "Peran Konseling Keluarga oleh Majelis Gereja Dalam Upaya memperbaiki Konflik Keluarga Selaput Kosong di Jemaat Hermon Patane" mengatakan bahwa penulis berupaya untuk mengkaji penyelesaian masalah keluarga selaput kosong oleh Majelis Gereja di Jemaat Hermon Patane dengan melakukan penelitian. Penulis menyimpulkan bahwa peran konseling keluarga sangat penting untuk membantu memperbaiki

---

<sup>16</sup>Christina Lambe, *Dinamika Persekutuan Pemuda*, Tana Toraja, Perpustakaan Iakn Toraja, 2010, 5.

<sup>17</sup> Christina Lambe, *Dinamika Persekutuan Pemuda*, Tana Toraja, Perpustakaan Iakn Toraja, 2010, 73.

konflik keluarga selaput kosong. Layanan konseling keluarga dalam penelitian tersebut yang dilakukan oleh majelis gereja jemaat Hermon Patane kepada keluarga selaput kosong menggunakan pendekatan terpusat pada klien. Melalui pendekatan konseling keluarga yang dilakukan, maka konseling keluarga dalam penelitian ini berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan hubungan yang baik dalam keluarga, di mana melalui layanan konseling keluarga yang dilakukan oleh majelis gereja jemaat Hermon Patane membawa perubahan baik bagi anggota keluarga selaput kosong. Komunikasi serta kebersamaan dalam anggota keluarga selaput kosong sudah mulai terjalin, meskipun belum sepenuhnya berjalan dengan baik . Peran konseling keluarga selanjutnya yaitu sebagai mediasi dalam memberikan pemahaman dan solusi. Dalam Proses konseling keluarga, majelis gereja jemaat Hermon Patane memberikan pemahaman serta solusi kepada anggota keluarga selaput kosong.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini juga membahas tentang bagaimana peran majelis gereja dalam meningkatkan partisipasi PPGT dalam setiap kegiatan OIG yang ada di jemaat se,seng.

3. Menurut Ponni Satria dalam penelitiannya tentang “Peran Majelis bagi Pendampingan Jemaat yang Kurang Aktif Salam Persekutuan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Maranata Ballapeu” mengatakan bahwa

---

<sup>18</sup> Satria, Ponni, *Peran Majelis bagi Pendampingan Jemaat yang Kurang Aktif Salam Persekutuan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Maranata Ballapeu*. Scholar thesis, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024, 54.

Berdasarkan seluruh hasil penelitiannya, penulis menarik kesimpulan bahwa peran majelis gereja dalam menjalankan tugasnya tidak dilaksanakan dengan baik sehingga banyak anggota jemaat yang kurang aktif dalam mengikuti persekutuan, selain itu juga Majelis Gereja tidak tekun dalam memperhatikan anggota jemaat dalam mendampingi sehingga peningkatan ketiadakaktifan anggota jemaat semakin meningkat karena kurang perhatian dari majelis gereja itu sendiri. Majelis Gereja menyusun berbagai program dan menjalankan tugasnya sebagaimana yang ada dalam Tata Dasar Gereja Toraja Mamasa namun tidak sepenuhnya dilakukan dengan baik dan benar, Majelis Gereja juga mengatakan bahwa persekutuan dalam kehidupan jemaat itu penting namun tidak maksimal dalam memperhatikan, dan menjalankan tugas dan peran sesuai dengan Tata Dasar Gereja Toraja Mamasa yang dikatakan melakukan penggembalaan, memperlengkapi, mendorong dan memotivasi warga jemaat agar menanggapi panggilan untuk bersekutu.<sup>19</sup>

Penelitian ini membahas tentang bagaimana sebenarnya peran pastoral Majelis Gereja dalam meningkatkan partisipasi Persekutuan Pemuda gereja Toraja(PPGT) dalam kegiatan Organisasi Intra Gereja (OIG) di Gereja Toraja Jemaat Se'seng.

---

<sup>19</sup> Dwiyantri Taruk Linggi, (2023) *"Peran Konseling Keluarga oleh Majelis Gereja dalam Upaya Memperbaiki Konflik Keluarga Sealput Kosong di Jemaat Hermon Patane"*. Scholar thesis, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 86.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi peran pastoral majelis gereja dalam meningkatkan partisipasi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Se'seng, Klasis Bituang Se'seng. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kehidupan rohani serta sosial para pemuda-pemudi di Gereja Toraja Jemaat Se'seng, serta menjadi referensi bagi gereja-gereja lain yang menghadapi fenomena serupa.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun pokok perhatian permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya partisipasi warga anggota Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) dalam kegiatan Organisasi Intra Gereja (OIG), dan peran pastoral Majelis Gereja dapat meningkatkan partisipasi PPGT di Gereja Toraja Jemaat Se'seng.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Pastoral majelis gereja dalam upaya meningkatkan partisipasi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) dalam kegiatan Organisasi Intra Gereja (OIG) di lingkungan Gereja Toraja Jemaat Se'seng?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pastoral Majelis Gereja dalam meningkatkan partisipasi PPGT dalam berbagai kegiatan Organisasi Intra Gereja (OIG) di Gereja Toraja Jemaat Se'seng.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan Pastoral Konseling. Penelitian ini dapat juga menjadi referensi bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam mengembangkan teori konseling pastoral, dalam konteks peningkatan partisipasi pemuda pemudi dalam setiap kegiatan Organisasi Intra Gereja (OIG).
- b. Kontribusi bagi studi pastoral konseling. Memberikan wawasan yang baru tentang bagaimana pengembangannya dan penerapan pastoral konseling yang efektif dalam membangun keterlibatan pemuda pemudi gereja.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan peran majelis gereja dalam pastoral konseling. Memberikan wawasan bagi majelis gereja dalam menjalankan fungsi pastoral konseling untuk mendorong partisipasi PPGT dalam setiap kegiatan OIG.

- b. Meningkatkan oartisipasi PPGT. Menyediakan strategis yang dapat di gunakan untuk membangkitakan semangat dan partisipasi PPGT Dalam setiap kegiatan OIG.
- c. Memperkuat hubungan antara gereja dan generasi Muda. Membantu Gereja untuk memahami setiap kebutuhan dan tantangan yang di hadapi oleh pemuda-pemudi sehingga mereka merasa di perhatikan oleh gereja.
- d. Memberikan solusi bagi Gereja Toraja Jemaat Se'seng. Secara khusus penelitian ini dapat membantu Gereja Toraja Jemaat Se'seng dalam mengatasi kendala partisipasi pemuda dengan menawarkan pendekatan pastoral yang lebih efektif dan 2kontestual.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dirancang dalam terdiri atas beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

- BAB I :Pendahuluan. Bagian Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, okus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II :Tinjaun pustakan. Bab ini membahas Peran Pastoral, pemuda, Peran Pastoral Konseling dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda, Hubungan Pastoral Konseling dengan pemuda,

Aspek perkembangan Pemuda secara Psikologis dan Majelis Gereja.

- BAB III : Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV :Bab ini menyajikan hasil penelitian meliputi profil Gereja Toraja Jemaat Se'seng, enyajian Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.
- BAB V :Penutup berisi kesimpulan dan saran: Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian